



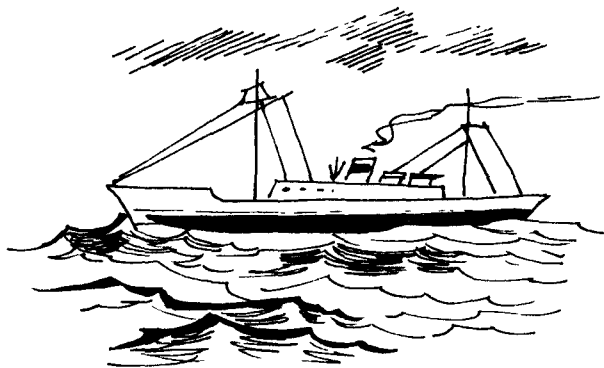
Gereja Mengadakan Perayaan

Bertahun-tahun yang lalu seorang pemain biola diselamatkan dari kehidupannya yang duniawi. Ia membanting biolanya hingga hancur, katanya, "Aku tidak mau memainkannya lagi untuk Iblis."

Beberapa bulan kemudian dia menyesali tindakannya yang gegabah dan mencari sebuah biola baru. Sekarang ia tahu bahwa talentanya sebagai pemusik dapat dipersembahkan bagi Tuhan!

Agaknya sudah sifat manusia untuk menyukai salah satu pandangan yang ekstrim. Sebagai akibatnya, ada gereja yang menambahkan demikian banyak tatacara pada kebaktiannya, sehingga tidak ada tempat bagi pekerjaan Roh Kudus. Sebaliknya, ada gereja yang menyatakan dirinya terlepas dari segala hal duniawi sampai mereka tidak mau memakai kitab nyanyian.

Tetapi kita tak perlu seperti kapal yang diombang-ambingkan di laut, mula-mula miring ke satu sisi kemudian ke sisi lainnya. Kebebasan yang kita miliki dalam Kristus memperkenankan adanya keseimbangan yang indah antara hal-hal surgawi dengan hal-hal duniawi yang telah diberikan Allah untuk kebaikan kita.



Dalam pelajaran ini saudara akan mempelajari . . .

Upacara-upacara Gereja

Perayaan-perayaan Gereja

Ibadah yang Penuh Tata Cara atau Yang Bebas

Pelajaran ini akan menolong saudara . . .

- **Lebih mengerti keanekaragaman upacara gereja.**
- **Menghargai hari-hari besar dalam penanggalan gereja dan menyadari arti yang ada di baliknya.**
- **Menemukan keseimbangan antara tata cara dan ibadah yang bebas dalam kebaktian gereja.**

UPACARA-UPACARA GEREJA

Tujuan 1. *Mengenali upacara gereja yang dituntut dan yang tidak diwajibkan.*

Hari besar telah tiba bagi Maria dan Timotius, yaitu hari pernikahan mereka. Kedua keluarga mereka ikut serta dalam persiapan dan perencanaan hari tersebut. Semua teman sege-rejanya diundang untuk menghadiri upacara yang diselenggarakan oleh pendeta. Setelah itu akan diselenggarakan jamuan sekadarnya di ruang pertemuan.

Mata Maria bercahaya, tetapi ia juga merasa kagum akan kekhidmatan kejadian itu. Dia ingin menjadi seorang isteri seperti yang diinginkan Tuhan. Timotius sangat gembira, namun ia telah mempertimbangkan dengan sungguh-sungguh ikrar yang akan diucapkannya, yaitu mengasihi dan memelihara mempelainya, dan menjadi kepala keluarganya dalam hal-hal rohani. Beberapa kali pendeta memberi penyuluhan kepada mereka dan mereka menyadari bahwa perkawinan yang kokoh — kuat tidak “terjadi” begitu saja — melainkan harus dibangun (dibina). Dengan Kristus sebagai pusat hubungan mereka, kasih mereka akan bertahan dan makin mendalam tahun demi tahun.

Mereka sangat senang karena gereja di mana mereka akan dinikahkan. Jemaat yang ikut bersukacita itu akan menjadi sukacita mereka sempurna.



Kita telah membicarakan baptisan air dan Perjamuan Tuhan. Kedua upacara itu diwajibkan karena Alkitab yang *menyuruh* kita melakukannya. Kita mempelajarinya dalam Pelajaran 5 dan 6. Gereja juga melaksanakan upacara-upacara lain berdasarkan Kitab Suci, seperti perkawinan. Yang lain,

seperti penahbisan rumah baru, tidak diwajibkan. Itu berarti kita dapat melaksanakannya kalau mau atau bisa juga tidak melaksanakannya — kitalah yang menentukannya. Kita akan menilik beberapa tata cara yang akan menolong kita turut merasakan baik sukacita maupun dukacita yang mungkin kita semua alami.

1. *Melakukan pernikahan.* Karena Allah sendiri yang menetapkan perkawinan, maka layaklah hal itu melakukan di gereja. Upacaranya berpusat pada janji yang dibuat antara seorang pria dan seorang wanita untuk saling setia sebagai suami isteri sepanjang hidup mereka. Dalam beberapa negara pendeta diakui sebagai pejabat resmi yang berwewenang untuk melangsungkan perkawinan. Di negara-negara lain perkawinan harus dilaksanakan dulu di catatan sipil, baru diikuti dengan upacara-perkawinan di gereja.

2. *Penyerahan anak.* Orang tua Kristen boleh membawa bayi atau anak mereka yang kecil dalam suatu kebaktian gereja untuk diserahkan kepada Tuhan dalam suatu tindakan penyerahan di depan jemaat. Pendeta mendukung anak itu dan berdoa bagi anak tersebut maupun orang tuanya yang berjanji akan membesarkan anak itu dalam takut akan Tuhan. Seluruh jemaat menyukai kebiasaan yang indah ini.

3. *Mendoakan orang sakit.* Sering kali dalam suatu kebaktian orang sakit minta didoakan secara khusus. Salah seorang pemimpin gereja boleh meminyakinya di atas dahi dengan sedikit minyak sebelum berdoa bagi mereka. Sering orang sakit itu disembuhkan. Hal itu dapat terjadi dengan seketika atau berangsur-angsur. Orang sakit itu boleh didoakan di rumah mereka atau di rumah sakit. Yesus berkata bahwa orang percaya “akan meletakkan tangannya atas orang sakit, dan orang itu akan sembuh” (Markus 16:18). Lihatlah juga Yakobus 5:14, 15.

4. *Kebaktian masuk rumah baru.* Apabila seseorang pindah ke sebuah rumah baru, ia mungkin menginginkan suatu kebaktian khusus. Para pemimpin gereja dan teman-teman berkumpul untuk kejadian yang menyenangkan ini dan menyerahkan rumah itu kepada Tuhan, serta mengundang Tuhan menjadi kepala rumah itu. Orang Kristen juga pernah minta diadakan upacara peresmian apabila membuka sebuah usaha baru, sebuah sekolah, pusat kegiatan atau sebuah gereja, karena mereka ingin menghormati Kristus dalam semua tindakan mereka.

5. *Melaksanakan upacara penguburan.* Setiap orang memerlukan gereja apabila seorang keluarganya meninggal dunia. Upacara pemakaman bersama-sama orang percaya yang turut menanggung beban dapat meringankan kesedihan. Pendeta mengucapkan kata-kata hiburan dari Firman Allah, mengingatkan keluarga itu bahwa kita tidak berduka cita "seperti orang-orang lain yang tidak mempunyai pengharapan" (I Tesalonika 4:13). Kita mempunyai pengharapan mulia bahwa anggota keluarga kita itu sudah diterima di hadirat Yesus di mana mereka tidak menderita lagi. Alkitab memberi jaminan bahwa kita akan menjumpai mereka kembali.

Karena upacara pemakaman sering dihadiri oleh orang-orang yang tidak ke gereja maka upacara itu merupakan kesempatan yang baik untuk berbicara kepada orang yang belum diselamatkan tentang menerima Kristus. Orang Kristen dapat juga melayani keluarga itu dengan menyediakan makanan atau menawarkan bantuan dengan cara-cara lain.

Kadang-kadang ada keluarga yang ingin memperingati anggota keluarga yang telah meninggal pada ulang tahun kematiannya. Ini suatu pengganti yang baik bagi orang percaya yang berlatar belakang pemujaan nenek moyang. Anggota keluarga dapat memberikan sumbangan gereja sebagai tanda peringatan jika mereka menginginkannya.



Yang Harus Saudara Kerjakan

1 Bacalah di Alkitab ayat yang tercantum di bagian kiri dan tuliskan nomor upacara atau kebiasaan yang ditunjukkannya (bagian kanan).

- | | |
|--------------------------|----------------------------|
| a Kejadian 50:1-14 | 1) Pernikahan |
| b I Samuel 1:27, 28 | 2) Pemakaman |
| c II Tawarikh 7:9 | 3) Baptisan |
| d Yohanes 2:1 | 4) Mendoakan orang sakit |
| e Kisah 28:7-9 | 5) Penyerahan anak |
| | 6) Peresmian sebuah gedung |

Biasanya diadakan dua upacara lain yang berhubungan dengan gereja dan diselenggarakan di dalam gereja.

6. *Menerima anggota baru.* Setelah menerima pelajaran di kelas-kelas keanggotaan, maka kepada para calon anggota diulurkan “tangan kanan persekutuan” oleh gembala dan majelis gereja. Upacara ini hendaknya diselenggarakan bila sebagian besar anggota jemaat dapat menghadirinya. Inilah suatu cara indah untuk mengatakan “Selamat datang!”

7. *Pelantikan pengurus gereja dan guru.* Ada gereja yang mengadakan kebaktian pelantikan bagi mereka yang akan menerima tugas baru dalam gereja. Gembala menasihati mereka untuk melaksanakan tugas mereka dengan cara yang

berkenan kepada Tuhan. Biasanya jemaat berdiri ketika gem-bala berdoa bagi mereka. Lebih dari sekedar kebiasaannya, upacara singkat ini memberi semangat kepada para pemimpin dan meyakinkan mereka akan dukungan seluruh jemaat itu.



Yang Harus Saudara Kerjakan

- 2** Lingkarilah huruf di depan kata-kata yang tepat menyempurnakan kalimat yang berikut. Menurut Roma 12:15, kita harus turut merasakan
- dukacita orang lain.
 - dengan orang lain dalam sukacitanya.
 - bila ada keperluan khusus yang menyentuh hati kita.
 - kesusahan maupun kesenangan yang menimpa orang lain.
- 3** Tuliskan *upacara* setelah setiap upacara berikut ini yang dengan tegas ditetapkan dalam Alkitab.
- Baptisan air
 - Penerimaan anggota baru
 - Pelantikan pejabat gereja
 - Perjamuan Tuhan
 - Pemakaman

PERAYAAN-PERAYAAN GEREJA

Tujuan 2. *Cocokkan nama perayaan dengan kejadian yang diperingatinya.*

Perayaan gereja adalah waktu perayaan yang khusus, biasanya penuh sukacita, mengenang suatu peristiwa besar dalam kehidupan Kristus atau sejarah gereja. Kebanyakan almanak gereja mengutamakan empat perayaan besar: Natal, Jum'at Agung, Paskah, dan Pentakosta. Hari-hari besar lainnya adalah Minggu Palma, Hari Kenaikan Tuhan, dan Hari Tuhan.

Natal adalah perayaan yang meriah. Biasanya gereja-gereja menyelenggarakan acara yang memerlukan banyak persiapan. Kaum muda melatih nyanyian-nyanyian natal, sementara anak-anak mulai menghafal ayat Alkitab, sajak dan nyanyian yang harus dinyanyikan. Mungkin mereka akan mementaskan kisah Natal. Bunga gula atau penganan lain dibagikan. Apa pun yang direncanakan gereja, baik sederhana ataupun mewah, semuanya dilakukan untuk memperingati kelahiran



Kristus, Juruselamat yang dikaruniakan Allah kepada dunia. Melalui acara itu orang tua atau teman-teman yang belum diselamatkan dapat mendengar berita Injil.

Minggu Palma memperingati di peristiwa Yesus masuk Yerusalem dengan penuh kemenangan sambil mengendarai seekor keledai. Orang banyak melambaikan daun-daun palma, menebarkannya di tanah di hadapan-Nya. Mereka memuji dan bersorak, "Hosana bagi Anak Daud, diberkatilah Dia yang datang dalam nama Tuhan." (Matius 21:9). Minggu Palma memulai Minggu Kudus, ketika gereja memperingati minggu terakhir dalam kehidupan Kristus, termasuk juga penyaliban dan penguburan-Nya.

Jum'at Agung mengingatkan kita akan penderitaan Yesus dan kematian-Nya di salib. Ada gereja yang sepanjang hari itu membuka pintunya bagi orang yang mau berdoa; yang lain lagi merayakannya selama tiga jam dengan merenungkan ketujuh ucapan Yesus yang akhir serta menyampaikan lagu-lagu gereja yang cocok dan berdoa.

Paskah adalah hari yang penuh sukacita, karena Kristus telah bangkit dari kematian. Orang suka menghias gereja dengan bunga-bunga. Hari itu penuh kegembiraan, ketika pendeta berkhotbah tentang kebangkitan Yesus. Tanpa kebenaran ini semua perayaan gereja menjadi tak berarti. Sebaliknya, kita bersukacita karena kita tahu bahwa Yesus hidup. Kita bukan saja mempunyai bukti dari Firman Tuhan (I Korintus 15:20), tetapi kita mempunyai keyakinan dalam hati bahwa oleh Roh-Nya itu Kristus diam di dalam diri kita.

Hari Kenaikan Tuhan dirayakan pada hari Kamis, empat puluh hari setelah Paskah. Ada gereja-gereja yang merayakannya pada hari Minggu sesudahnya. Jangan sekali-kali kita lupa bahwa Kristus benar-benar meninggalkan dunia ini dan

naik ke surga. Ia duduk di sebelah kanan Allah (Ibrani 10:12) sebagai Kepala Gereja dan Imam Besar Agung kita (Ibrani 4:14). Dari surga Dia akan turun kembali ke bumi seperti yang telah dijanjikan-Nya (Kisah Para Rasul 1:11).

Hari Pentakosta dirayakan lima puluh hari setelah hari Penyaliban. Hari itu bertepatan dengan hari raya orang Yahudi, yaitu Hari Raya Penuaian. Pada hari Pentakosta kita merayakan hari ulang tahun gereja, ketika Roh Kudus turun atas orang percaya yang berkumpul di Yerusalem. Mereka dipenuhi dengan kuasa dan sukacita dan mulai berkata-kata dalam bahasa roh seperti yang diberikan oleh Roh kepada mereka. Ketika menerangkan pengalaman Pentakosta itu kepada orang banyak yang berkerumun itu Petrus mengutip dari kitab Yoel, "Akan terjadi pada hari-hari terakhir — demikianlah firman Allah — bahwa Aku akan mencurahkan Roh-Ku ke atas semua manusia" (Kisah 2:17).

Hari Tuhan, hari biasa untuk beribadah di antara orang-orang percaya sekarang ini, adalah hari Raya satu-satunya yang dirayakan oleh gereja yang mula-mula. Pada waktu itu orang Kristen merayakan Paskah setiap minggu untuk memperingati kebangkitan Kristus. Mereka merayakan "hari Kristen" ini, hari pertama setiap minggu, dengan berdoa, berkhotbah, mengajar dan menyelenggarakan Perjamuan Tuhan.

Beberapa perayaan gereja telah timbul dalam tahun-tahun belakangan ini. *Hari Ibu* dan *Hari Bapa* menghormati orang tua kita. *Malam Tahun Baru* atau *Malam Tutup Tahun* dirayakan untuk menyongsong tahun baru dalam suasana doa, ibadah, dan penyerahan.

Gereja-gereja boleh juga mengadakan kebaktian *Ucapan Syukur* atau *Hari Raya Panen*. Atau orang-orang percaya boleh minta diadakan kebaktian ucapan syukur yang khusus

sebagai tanda terima kasih akan sesuatu yang dilakukan Tuhan bagi mereka. Mungkin karena doa yang dikabulkan, atau suatu prestasi yang dicapai karena pertolongan Tuhan. Pada saat demikian mereka mungkin memberikan “persembahan syukur” yang khusus bagi Tuhan melalui gereja.

Gereja saudara mungkin merayakan semua atau sebagian saja dari semua hari besar ini atau beberapa hari besar lainnya yang tidak disebutkan. Yang perlu kita ingat ialah hari itu hendaknya jangan dirayakan karena itu suatu hari raya, melainkan sebagai peringatan akan pekerjaan Tuhan dan kehadiran-Nya bersama kita. Camkan ini baik-baik, maka perayaan saudara tidak akan menjadi upacara kosong tanpa arti rohani.



Yang Harus Saudara Kerjakan

4 Di depan keterangan di sebelah kiri tuliskan nomor perayaan yang disebut di sebelah kanan.

- | | | |
|--------|---------------------------------|------------------|
| a | Kelahiran Yesus | 1) Minggu Palma |
| b | Yesus masuk ke Yerusalem | 2) Hari Tuhan |
| c | Penyaliban | 3) Jum'at Agung |
| d | Kebangkitan | 4) Natal |
| e | Yesus kembali ke surga | 5) Paskah |
| f | Hari ulang tahun Gereja | 6) Pentakosta |
| g | Peringatan Paskah setiap minggu | 7) Hari Kenaikan |

- 5** Lingkarilah huruf di depan kata-kata yang tepat menyempurnakan kalimat berikut. Hari raya yang kita pelajari sangat penting bagi gereja karena
- mengingatnkan kita kepada kejadian rohani atau alkitabiah yang penting.
 - menolong kita tetap berpegang kepada tradisi.
 - memberi kita sesuatu yang menarik untuk kita lakukan.
 - menyediakan jalan bagi kita untuk bersaksi kepada orang lain.
- 6** Tuliskan sedikit-dikitnya tiga perayaan gereja yang telah timbul dalam tahun-tahun belakangan ini.

.....



IBADAH YANG PENUH TATA CARA ATAU YANG BEBAS

Tujuan 3. *Mengakui adanya kelapangan di gereja untuk tata-cara dan ibadah yang bebas.*

Tata cara ialah suatu prosedur, atau pola yang tetap, yang terdiri dari kata-kata dan perbuatan-perbuatan dalam suatu upacara agama. *Ibadah yang bebas* terdiri dari kata-kata dan perbuatan yang spontan (wajar). Keduanya ini memainkan peranan dalam gereja.

Ketika membaca mengenai gereja yang mula-mula, saudara akan menemukan bahwa mereka tidak mempunyai tata cara dan peraturan yang kaku. Pelayanan dan ibadah mereka yang tidak formal itu mengizinkan Roh Kudus bekerja dan jemaat memberi tanggapan. Akan tetapi, sejak zaman itu banyak gereja telah menjadi terlalu formal atau penuh tata cara dan dengan demikian menghalangi Roh Kudus bekerja. Tata cara itu masih tetap, tetapi artinya telah hilang.

Kalau begitu, adakah tempat bagi tata cara dalam gereja-gereja kita? Ada. Pada kejadian seperti pernikahan dan penguburan, maka upacara dengan kata-kata dan prosedur yang sudah direncanakan itu memberi suasana khidmat, dan memastikan bahwa tak ada yang dilupakan atau ditiadakan.

Mengucapkan pengakuan iman dan mengulangi ayat-ayat Alkitab bernilai juga, terutama bagi mereka yang buta aksara. Selain itu, Kitab Suci mengajarkan bahwa ibadah harus “berlangsung dengan sopan dan teratur” (I Korintus 14:40). Namun demikian, tata cara semacam itu jangan terlalu banyak dipergunakan sehingga kita sangat bergantung padanya. Kita harus mengusahakan keseimbangan antara tata cara dan ibadah yang bebas, dengan mengingat bahwa upacara itu tidaklah sepenting arti yang ada di baliknya.

Bertentangan dengan pakaian khusus yang dituntut bagi para imam di Perjanjian Lama, maka tidak disebut tentang pakaian khusus bagi para gembala atau pemimpin gereja lainnya dalam Perjanjian Baru. Status dan kedudukan dalam gereja tidak ditekankan, karena tidak ada perbedaan besar lagi antara orang awam dan kaum rohaniwan. Sebaliknya, kita membaca tentang ibadah yang sederhana, persekutuan Kristen yang kaya, dan iman yang bersemangat kepada Yesus Kristus, dan kerendahan hati dalam pelayanan dan kebaktian.

Gereja harus mempunyai perayaan! Kejadian-kejadian apakah yang lebih mengembirakan bila dirayakan daripada drama penebusan itu?



Yang Harus Saudara Kerjakan

- 7** Tuliskan *ya* setelah setiap keadaan gereja di mana suatu tata cara gereja akan sangat berguna.
- a Pernikahan _____
 - b Berdoa bagi orang sakit _____
 - c Kebaktian Pemakaman _____
 - d Kebaktian penginjilan seluruh kota _____
 - e Kebaktian pujian dan ibadah _____
 - f Kebaktian Perjamuan Tuhan _____

**Cocokkan Jawaban Saudara**

- 1 a) 2) Pemakaman.
b) 5) Penyerahan anak.
c) 6) Peresmian sebuah gedung.
d) 1) Pernikahan.
e) 4) Mendoakan orang sakit.
- 4 a) 4) Natal.
b) 1) Minggu Palma.
c) 3) Jum'at Agung.
d) 5) Paskah.
e) 7) Hari Kenaikan.
f) 6) Pentakosta.
g) 2) Hari Tuhan.
- 2 d) kesusahan maupun kesenangan yang menimpa orang lain.
- 5 a) mengingatkan kita kepada kejadian rohani atau alkitabiah yang penting.
- 3 a) Baptisan air.
d) Perjamuan Tuhan.
- 6 Saudara dapat menuliskan Hari Ibu, Hari Bapa, Malam Tutup Tahun, Hari Ucapan Syukur, Pesta Panen atau perayaan lainnya yang penting bagi kota atau negara saudara.
- 7 Mungkin saudara akan menuliskan *ya* di belakang a) Pernikahan, c) Kebaktian Pemakaman dan f) Kebaktian Perjamuan Kudus. Akan tetapi, dalam semua ini para peserta harus tetap terbuka untuk gerakan Roh Kudus yang lembut.

CATATAN